

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang keuangan. Salah satu inovasi yang paling terasa adalah kemunculan sistem pembayaran online yang memberikan kemudahan dan kecepatan dalam melakukan transaksi keuangan. Data bank indonesia (2023) menunjukkan peningkatan signifikan dalam penggunaan uang elektronik sebesar 30,84% *year-on-year*, mengindikasikan besarnya minat masyarakat indonesia terhadap metode pembayaran digital seperti e-wallet (ovo, gopay, dana, shopeepay), kartu kredit, dan mobile banking. Menurut laporan bank indonesia, volume transaksi uang elektronik mencapai 8,9 miliar transaksi dengan nilai total sebesar rp 399,6 triliun, meningkat dari rp 305,4 triliun pada tahun sebelumnya. Peningkatan ini mencerminkan pertumbuhan sebesar 30,84% *year-on-year*.

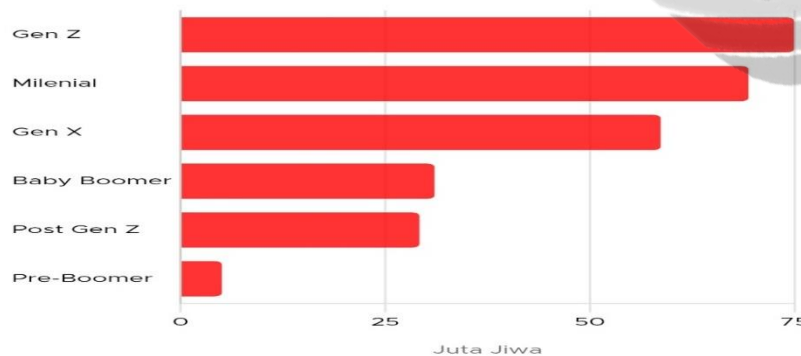
Namun, kemudahan transaksi ini berpotensi mempengaruhi perilaku keuangan individu. Tanpa kontrol yang baik, sistem pembayaran online dapat mendorong konsumsi berlebihan, terutama di kalangan generasi milenial dan z yang lebih memprioritaskan pengeluaran untuk gaya hidup modern seperti nongkrong di kafe, traveling, dan belanja online dibandingkan menabung atau berinvestasi N. A. Putri & Lestari, (2019). Hal ini juga dipengaruhi oleh masih rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia yang baru mencapai 49,68% menurut survei nasional literasi dan inklusi keuangan ojk (2022). Angka ini menunjukkan bahwa hampir separuh penduduk Indonesia belum mem

pengetahuan dan keterampilan memadai dalam pengelolaan keuangan pribadi, mulai dari penyusunan anggaran hingga perencanaan investasi.

Interaksi antara sistem pembayaran online, pola gaya hidup, dan tingkat literasi keuangan dapat berdampak signifikan pada perilaku keuangan individu, mulai dari pengelolaan pendapatan, pengambilan keputusan pembelian, hingga perencanaan keuangan jangka panjang Joseph, (2024). Perilaku keuangan yang baik akan mendukung stabilitas finansial, sementara perilaku keuangan yang buruk dapat menyebabkan masalah seperti akumulasi utang dan minimnya dana darurat Raden Vina Iskandya Putri1, (2023).

Populasi global mengalami pertumbuhan berkelanjutan, mengindikasikan munculnya berbagai generasi baru. Muhtar, (2022) mendefinisikan generasi sebagai kelompok individu yang lahir dalam periode waktu spesifik dan umumnya berbagi karakteristik sosial, teknologi, dan budaya yang serupa.

Sumber : Goodstats.id (2020)



Gambar 1.1. Komposisi Penduduk Indonesia Berdasarkan Umur

Berdasarkan data yang berasal dari sensus penduduk badan pusat statistik disajikan oleh goodstats pada tahun 2020, komposisi penduduk indonesia berdasarkan umur didominasi oleh gen z dengan presentase sebesar 27,94% populasi di indonesia atau sekitar 74,93 juta jiwa .Generasi z, kelompok demografis yang lahir antara 1997-2012, merupakan generasi digital native yang telah terbiasa

dengan teknologi sejak usia dini. Di kota Palembang, generasi ini menunjukkan tingkat adopsi teknologi finansial yang sangat tinggi, terutama dalam penggunaan *e-wallet* dan platform belanja online. Namun, kemudahan akses terhadap sistem pembayaran digital ini sering mendorong perilaku konsumtif bila tidak disertai dengan keterampilan pengelolaan keuangan yang memadai.

Tabel 1.1. Jumlah Generasi Z di Kota Palembang

Keterangan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Total Penduduk Kota Palembang	1.772.492	100%
Laki-laki	887.101	50,05%
Perempuan	885.391	49,95%
Estimasi Generasi Z (usia lahir 1997–2012)	369.000	20,83%
Estimasi Gen Z laki-laki	184.806	50,05% dari Gen Z
Estimasi Gen Z Perempuan	184.194	49,95% dari Gen Z

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Selatan.

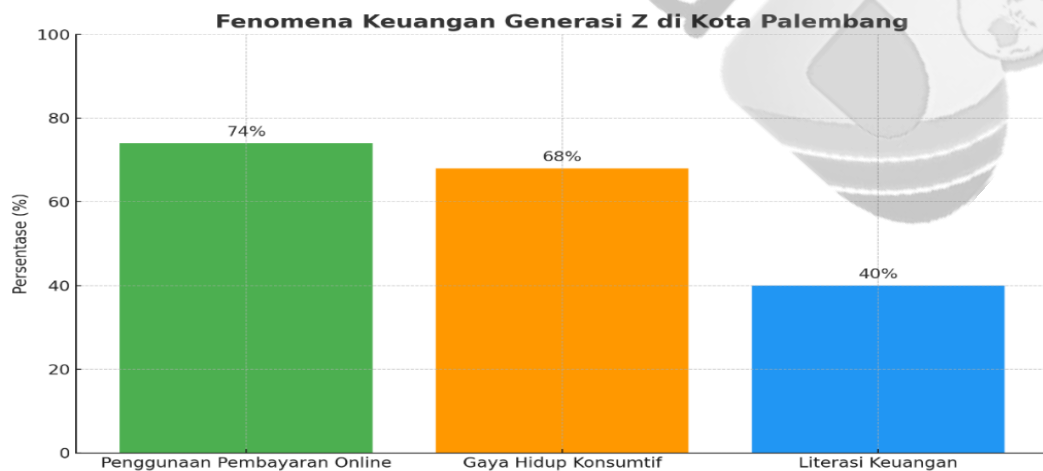
Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Selatan tahun 2023, jumlah penduduk Kota Palembang mencapai 1.772.492 jiwa, dengan rincian sebagai berikut:

- Laki-laki: 887.101 jiwa
- Perempuan: 885.391 jiwa

Untuk mengetahui jumlah generasi z kelahiran 1997–2012 di kota Palembang, kita dapat mengacu pada proporsi generasi z di provinsi Sumatera Selatan yang sebesar 20,83% dari total penduduk. Dengan demikian, estimasi jumlah generasi z di kota Palembang adalah $1.772.492 \text{ jiwa} \times 20,83\% \approx 369.000 \text{ jiwa}$.

Adapun pola gaya hidup generasi z di Palembang menunjukkan kecenderungan konsumtif yang ditandai dengan kebiasaan menghabiskan waktu di kafe, melakukan pembelian impulsif, dan berusaha mengikuti tren yang berkembang di media sosial. Fenomena ini terutama terlihat pada kalangan pelajar, mahasiswa, dan pekerja muda yang kerap memprioritaskan kepuasan jangka pendek dibandingkan perencanaan finansial jangka panjang N. A. Putri & Lestari, (2019).

Penggunaan Sistem Pembayaran Online Berdasarkan Data Dari Bank Indonesia (BI) Sumatera Selatan, 2023, volume transaksi uang elektronik di Palembang naik 28,6% dibanding tahun sebelumnya. Pengguna terbanyak adalah usia 17–25 tahun, didominasi oleh pelajar dan mahasiswa (generasi z). Platform yang paling sering digunakan: Shopeepay, Gopay, Dan Dana.



Sumber: Katadata, 2023

Gambar 1.2. Fenomena Keuangan Generasi Z Di kota Palembang 2023

Tabel 1.2 Fenomena Keuangan Generasi di Kota Palembang 2023

Faktor	Deskripsi Fenomena	Persentase Perkiraan	Sumber
Penggunaan Sistem Pembayaran Online	Sebagian besar Gen Z di Palembang menggunakan e-wallet dan aplikasi pembayaran digital dalam aktivitas harian.	74%	Bank Indonesia & Katadata (2023)

Gaya Hidup	Gen Z sering terpengaruh oleh tren media sosial dan promosi digital, yang mendorong pengeluaran impulsif.	68%	Katadata Insight (2023)
Pengetahuan Keuangan	Banyak dari mereka belum memahami pengelolaan anggaran, menabung, atau berinvestasi secara benar.	40%	OJK SNLIK (2022)

Sumber : Diolah, 2025

Berdasarkan gambar fenomena keuangan generasi z dikota Palembang bahwa perilaku konsumtif generasi z survei dari katadata insight center (2023) menyatakan bahwa: 68% gen z mengaku sering belanja impulsif karena terpengaruh promo di aplikasi belanja online. 74% gen z mengaku lebih sering bertransaksi digital dibanding tunai. Di Palembang, tren belanja online dan gaya hidup digital seperti ngopi di kafe, fast fashion, dan mengikuti *lifestyle* di tiktok dan instagram, meningkat khususnya di kalangan mahasiswa dan pekerja muda.

Literasi keuangan di Palembang masih terbilang rendah data dari survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (OJK, 2022): Tingkat literasi keuangan nasional: 49,68%. Khusus usia 15–25 tahun: sekitar 35–40%, artinya lebih dari setengah Gen Z belum memahami konsep dasar keuangan pribadi seperti budgeting, investasi, dan manajemen utang. Pransiska & Indriani, (2024) menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum memiliki anggaran bulanan dan sering mengalami kekurangan uang sebelum akhir bulan.

Memahami keterkaitan antara sistem pembayaran digital, pola gaya hidup, dan tingkat literasi keuangan dengan perilaku keuangan generasi z di kota Palembang menjadi sangat penting, mengingat generasi ini akan menjadi penggerak utama ekonomi digital masa depan. Pengelolaan keuangan yang baik sejak dini akan berdampak signifikan pada kesejahteraan finansial mereka di kemudian hari. Penelitian ini bertujuan memberikan wawasan baru tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan generasi z dalam konteks spesifik di kota

palembang. Temuan yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi landasan bagi pemerintah, lembaga keuangan, dan institusi pendidikan dalam mengembangkan program edukasi *finansial* yang efektif serta mendorong kebiasaan keuangan yang sehat di kalangan generasi muda.

Kemudian ada beberapa penelitian terdahulu mengenai kesenjangan hasil atau perbedaan hasil yang menjadi ketertarikan peneliti dalam mengambil judul ini yaitu : penelitian yang dilakukan oleh Sari & Siregar (2022) Penggunaan sistem pembayaran digital memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku keuangan pengelolaan keuangan. Namun berbanding terbalik dengan penelitian oleh Haqiqi & Pertiwi, (2022) menunjukkan hasil yang berbeda tidak mempunyai pengaruh serta non signifikan akan perilaku keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Tukan, Wahyudi, Pinem (2021) serta Anisyah, Pinem, Hidayati (2021) menerangkan tidak adanya pengaruh signifikan untuk *financial payment* akan perilaku dari keuangan generasi Z.

Adapun temuan lain mengenai penelitian pola gaya hidup terhadap perilaku keuangan Temuan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Shinta & Lestari, 2019), (Zahra & Anoraga, 2021) dan (Mansur & Ananda, 2017) yang menyatakan bahwa pola gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Namun tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang positif. Penelitian yang dilakukan oleh Mustaqima et al., (2024) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *lifestyle* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Gaya hidup yang tinggi akan menimbulkan perilaku yang kurang baik kepada pengelolaan keuangan seseorang.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Siregar, (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Siregar & Simatupang, (2022), Gunawan et al., (2020), Komaria & Ratnawarti, (2020) dan Herawati et al., (2018) yang sama-sama menyatakan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan. Namun, terdapat hasil penelitian lain yang menunjukkan temuan berbeda. Misalnya, penelitian Devi et al., (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Perbedaan hasil juga terlihat pada penelitian Lianto & Megawati Elizabeth, (2017) yang menemukan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hal ini disebabkan karena tidak semua responden memiliki pengetahuan keuangan yang memadai, sehingga hanya sebagian kecil yang benar-benar memahami pengelolaan keuangan dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, dengan adanya perbedaan penelitian dari peneliti sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Sistem Pembayaran Online, Pola Gaya Hidup dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Z Di Kota Palembang. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru terhadap pemahaman mengenai perilaku keuangan pada Generasi Z.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah sistem pembayaran online berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada generasi z di kota palembang ?

2. Apakah pola gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada generasi z di kota Palembang ?
3. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada generasi z di kota Palembang ?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Agar pembahasan ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka dalam penulisan karya akhir ini membahas tentang Pengaruh Sistem Pembayaran Online, Pola Gaya Hidup, dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Z Di Kota Palembang. Fokus penelitian ini adalah pada generasi Z di Kota Palembang, yang mencakup individu kelahiran tahun 1997 sampai 2012.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis apakah sistem pembayaran online berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada generasi z di kota Palembang.
2. Untuk menganalisis apakah pola gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada generasi z di kota Palembang.
3. Untuk menganalisis pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada generasi z di kota Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pokok pembahasan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dalam dunia akademik tentang hal-hal yang mempengaruhi ara anak muda Generasi Z mengelola uang mereka. Menjadi sumber rujukan tambahan untuk penelitian lain yang ingin mempelajari pemahaman keuangan dan kebiasaan belanja digital.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan peneliti serta dapat digunakan sebagai bahan acuan dan sumber referensi khususnya mengenai sistem pembayaran online, pola gaya hidup, dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan.

1.6 Sistematika Penulisan

Tujuan dari sistematika penulisan ini adalah untuk memberikan gambaran yang sistematis dan terarah serta mempermudah pemahaman tentang masalah-masalah yang disajikan dalam proposal ini, maka penulisannya akan diuraikan dalam bab yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang yang akan menjelaskan alasan pemilihan judul. Bagian ini juga memaparkan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti, tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dari penulisan laporan ini yang semuanya akan ditulis secara sistematis. Oleh karena itu, dibuatlah suatu sistematika penulisan agar penulisan laporan ini tetap dapat berjalan sesuai dengan alurnya dan tepat sasaran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang merupakan penjabaran dari kerangka yang berkaitan dengan sistem pembayaran online, pola gaya hidup, pengetahuan keuangan, serta perilaku keuangan Generasi Z.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metodologi penelitian yang menguraikan tentang bagaimana penelitian dilakukan yang terdiri dari desain penelitian, objek dan subjek penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan penentuan sampel, jenis dan sumber data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai uraian hasil dan pembahasan yang terdiri dari analisis data, perhitungan statistik, dan pembahasan. dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan atas pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya dan saran sehubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian.